

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendeta merupakan sosok yang menerima panggilan khusus untuk mengabdikan diri dalam melayani serta menjadi panutan bagi seluruh jemaat. Di dalam lingkungan gereja, tanggung jawab seorang pendeta tidak terbatas pada penyampaian firman Tuhan saja. Lebih dari itu, figur ini memiliki peran krusial dalam memberikan arahan spiritual dan mengelola kegiatan sosial. Seluruh upaya dalam membimbing, mengajar, serta melayani tersebut merupakan wujud nyata dari dedikasi dan kasih, baik kepada Tuhan maupun terhadap sesama manusia.¹ Dalam hal ini, pelayanan pendeta dalam jemaat harus peka untuk mengetahui keadaan setiap anggota jemaatnya seperti perlu diperhatikan, mendapat bimbingan, serta motivasi dari pendeta.²

Tanggung jawab seorang pendeta mencakup penyampaian firman Tuhan, layanan sakramen, serta pelaksanaan peneguhan sidi. Selain itu, pendeta bertugas melantik pejabat khusus, mengutus pengurus organisasi intra gerejawi, serta memimpin prosesi pemberkatan pernikahan bagi jemaat. Dalam kesehariannya, figur ini juga bekerja sama dengan penatua dan diaken untuk menyelenggarakan

1 Ismail Andar. *Awam dan Pendeta Mitra Membina Gereja*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2005).10

2 Elsida Triana Sari Br Ginting, dkk. " Peran Pendeta dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat. 2 No.2 (2023) 785-786.

katekisasi serta melakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah jemaat.³ Pendeta bukan hanya memberitakan firman Tuhan namun juga perlu memberikan motivasi kepada anggota jemaat agar bisa meluangkan waktu untuk bersekutu dengan Tuhan lewat ibadah yang dilaksanakan di gereja maupun ibadah bergilir di setiap rumah anggota jemaat.⁴

Ibadah dipahami sebagai wujud puji-pujian, penyembahan, serta pengakuan syukur atas kasih setia dan penebusan Allah terhadap umat manusia. Dasar utama dalam melakukan penyembahan ini adalah firman Allah, di mana Alkitab menjadi sumber kebenaran yang mutlak mengenai tata cara dan hakikat beribadah yang sesungguhnya.⁵ Melalui ibadah, tercipta sebuah persekutuan yang mendalam antara manusia dengan Sang Pencipta. Momen ini menjadi kesempatan bagi jemaat untuk merasakan kehadiran Tuhan sekaligus memberikan respons melalui sikap rendah hati, rasa hormat, dan kekaguman yang tulus.

Persekutuan Kaum Bapak Gereja Toraja (PKBGT) merupakan elemen penting yang tak terpisahkan dari Gereja Toraja. Organisasi ini mengemban panggilan serta utusan untukewartakan kabar keselamatan dari Allah melalui Yesus Kristus demi kemuliaan-Nya. Dalam perannya, PKBGT memikul tanggung jawab besar untuk menjalankan fungsi keimaman, baik di lingkungan keluarga,

3 Tata Gereja Toraja. 35

4 Alan Hubert Frederick Sanger dkk. "Pelayanan Kepemdetaan dan Keaktifan Jemaat Dalam Peribadatan". *Nusantara Hasana Journal*. 2 No. 4 (2022) 212

5 White James, *Pengantar Ibadah Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 6.

jemaat, maupun masyarakat luas. Keaktifan kaum bapak dalam setiap perjumpaan ibadah membawa pengaruh yang sangat baik. Partisipasi mereka mampu menjadikan gereja sebagai sarana pembelajaran spiritual sekaligus wadah bagi pertumbuhan iman bagi seluruh anggota jemaat. Namun kenyataannya, dalam ibadah persekutuan kaum bapak, biasanya kaum ibu lebih dominan hadir dibandingkan dengan kaum bapak. Ketidakhadiran kaum bapak untuk beribadah dapat berdampak bagi kehidupan rohani yang menjadi pimpinan dalam kehidupan keluarga yang seharusnya menjadi teladan untuk keluarga agar dapat menciptakan generasi-generasi dapat bertumbuh dan pengenalan kepada Tuhan. Kaum bapak juga memiliki peran penting dalam kehidupan iman dalam keluarga dan juga masyarakat.⁶

Di Gereja Toraja Jemaat Rantekasimpo PKBGT berjumlah 144 anggota PKBGT dari 170 KK, dalam ibadah PKBGT tingkat kehadiran dari 144 anggota PKBGT, ibadah yang dilaksanakan 4 (empat) kali dalam sebulan yang hadir dalam ibadah PKBGT hanya sekitar 20 orang dalam ibadah PKBGT. Adapun faktor yang menjadi penghambat kurangnya keaktifan kaum bapak dalam ibadah PKBGT antara lain adanya kesibukan pribadi, pekerjaan sehingga mereka lalai akan tugas dan tanggungjawab mereka dalam melaksanakan ibadah PKBGT. Dalam hal ini, pendeta biasanya memberikan motivasi kepada kaum

⁶ Anton Sitorus dkk, "Peran Pelayanan Gereja Untuk Meningkatkan Kehadiran Kaum Bapak dalam Beribadah ke Gereja" *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*. No.2 (2025) 268.

bapak akan tetapi kaum bapak yang masih sulit memberi diri untuk ikut persekutuan terutama dalam ibadah PKBGT.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai peran pendeta yaitu Natalia Pasila Kadanglangi' dalam penelitiannya berjudul “ Analisis Kritis Tentang Kepemimpinan Pendeta sebagai motivator dalam persekutuan pemuda gereja Toraja jemaat Karmel Batupakka, Klasis Rembon”. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa fungsi pendeta sebagai motivator bagi kelompok pemuda belum berjalan secara optimal. Kondisi ini dipicu oleh fokus pemimpin yang lebih banyak tercurah pada tugas-tugas rutin, seperti pelayanan mimbar dan kunjungan rumah tangga jemaat.⁷

Penelitian oleh Sisilia Tiku yang berjudul “Faktor penghambat kaum bapak tidak aktif di alam persekutuan di gereja Toraja jemaat Ebenhaezer Tapokko' Klasis Uluvalu”. Studi ini menyimpulkan bahwa ketidakhadiran kaum bapak dalam kegiatan persekutuan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya kesadaran diri, kurangnya interaksi antaranggota, serta beban pekerjaan yang tinggi. Aktivitas di kebun dan sawah sering kali menjadi prioritas utama yang mendesak, sehingga menyita waktu mereka untuk terlibat aktif dalam persekutuan gereja.⁸

7 Natalia Pasila Kadanglangi', *Analisis Kritis Tentang Kepemimpinan Pendeta Sebagai Motivator Dalam Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Jemaat Karmel Batupakka, Klasis Rembon*. Perpustakaan Iakn Toraja, 2017, 56.

8 Sisilia Tiku, *Faktor Penghambat Kaum Bapak Tidak Aktif Dalam Persekutuan di Gereja Toraja Jemaat Ebenhaezer Tapokko' Klasis Uluvalu*, Perpustakaan Iakn Toraja, 2024, 48.

Penelitian oleh Novita Gala yang berjudul “tinjauan teologis tentang peran pendeta sebagai pemimpin dalam membina karakter pemuda di Gereja Toraja jemaat Akung Klasik Sasi Utara”. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa peran pendeta dalam membina karakter belum terlaksana secara mendalam, yang berakibat pada kurang maksimalnya implementasi program pembinaan bagi kaum muda di jemaat tersebut.⁹

Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran pendeta dalam memotivasi kaum bapak untuk membangun keaktifan dalam ibadah PKBGT di Gereja Toraja Jemaat Rantekasimpo. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi pendeta dalam memotivasi kaum bapak dalam membangun keaktifan ibadah PKBGT di Gereja Toraja Jemaat Rantekasimpo.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat kehadiran kaum bapak dalam ibadah PKBGT dan peran pendeta sebagai motivator bagi kaum bapak untuk meningkatkan keaktifan dalam ibadah PKBGT di Gereja Toraja Jemaat Rantekasimpo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendeta sebagai motivator bagi kaum bapak

⁹ Novita Gala, *Tinjauan Teologis tentang Peran Pendeta sebagai Pemimpin Dalam Membina Karakter Pemuda di Gereja Toraja Jemaat Akung Klasik Sasi Utara*, 2018, 36.

untuk meningkatkan keaktifan dalam ibadah PKBGT di Gereja Toraja Jemaat Rantekasimpo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan peran pendeta sebagai motivator bagi kaum bapak dalam meningkatkan keaktifan ibadah PKBGT di Gereja Toraja Jemaat Rantekasimpo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan khususnya bagi mahasiswa program studi Pastoral Konseling pada mata kuliah kemotivatoran dalam memahami peran seorang motivator dalam memberikan partisipasi guna meningkatkan keaktifan dalam pelayanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendeta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam bagi pendeta mengenai tugas dan tanggung jawab kepemimpinannya, khususnya dalam upaya meningkatkan partisipasi kaum bapak pada ibadah PKBGT. Melalui pemahaman tersebut, pendeta dapat merumuskan berbagai pendekatan yang lebih efektif untuk memberikan motivasi serta membimbing kaum bapak agar semakin aktif dalam setiap persekutuan yang diadakan.

b. Bagi kaum bapak

Hasil kajian ini bertujuan untuk membantu kaum bapak dalam memperluas wawasan serta memperkuat kesadaran mereka mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam ibadah PKBGT.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam beberapa bab dengan urutan sebagai berikut:

- BAB I** :Pendahuluan. Bagian Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** :Tinjaun pustaka. Bab ini membahas Pengertian Pendeta, Peran Pendeta, Tugas dan Tanggungjawab Pendeta, Pendeta sebagai Motivator, Pengertian Kaum Bapak, Keaktifan Ibadah.
- BAB III** : Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV** :Bab ini menyajikan hasil penelitian dan Analisis Hasil Penelitian.
- BAB V** :Penutup berisi kesimpulan dan saran